BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan digalih tentang kajian berikut ini:

A. Strategi *Firing Line* (Garis Tembak)

1. Pengertian Strategi *Firing Line* (Garis Tembak)

Tanya jawab merupakan salah satu cara yang menggunakan basis anak didik menjadi pusat pembelajaran. Cara ini bisa dimodif sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Bisa anak didik yang bertanya dan guru yang menjawab atau bisa anak didik yang menjawab pertanyaa dari gurunya. Di dalam al-qur'an hal ini juga digunakan oleh Allah agar manusia berfikir. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَمَا عَلَيْنَآ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٧﴾

"Dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas".(QS.yasin: 17)

Strategi *firing line* (garis tembak) adalah metode aktif format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman materi. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu *firing line* (garis tembak) di definisikan dalam Setyono, (2005) *firing line* (garis tembak) adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran.

2. Langkah-Langkah Strategi *Firing Line* (Garis Tembak)

Dalam strategi *firing line* (garis tembak) melibatkan empat langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari.

a. Langkah Pertama

Langkah ini menentukan tujuan yang akan guru sukai menggunakan "garis lingkaran". Inilah beberapa contoh ketika tujuan guru adalah pengembangan kecakapan.

- Peserta didik dapat saling mengetes atau melatih satu sama lain.
- Peserta didik dapat memainkan peran situasi yang ditugaskan kepadanya.
- Peserta didik dapat mengajar satu sama lain.

Guru dapat juga menggunakan strategi ini untuk situasi yang lain. Inilah beberapa contoh:

- Peserta didik dapat mewawancarai yang lainnya untuk memperoleh pandangan dan opininya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Peserta didik dapat mendiskusikan teks atau kutipan pendek.

b. Langkah Kedua

Dalam langkah kedua, guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan. Usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.

kemudian siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima baris. Susunan mungkin nampak seperti ini:[16]

XXXXX	XXXXX	XXXXX	XXXXX
YYYYY	YYYYY	YYYYY	YYYYY

c. Langkah Ketiga

Langkah berikutnya adalah guru mendistribusikan atau memberikan sebuah kertas yang berisi soal kepada anggota garis X, soal tersebut berkaitan dengan yang telah diajarkan sebelumnya. Setiap anggota pada garis X mendapat soal yang berbeda.

Strategi ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada awal pelaksanaan anggota bagian baris garis X dan anggota garis Y yang berada dihadapannya sama-sama mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dan selanjutnya setelah waktu singkat, semua anggota garis Y berindah satu kursi kekiri atau kekanan dalam kelompok, namun anggota garis X tidak berpindah.

[16] Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Insan madani, 1996)212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota garis X terus memberikan soal yang sama kepada anggota garis Y lain yang berada tepat dihadapannya. Seterusnya hingga semua anggota Y menjawab soal yang ada.

d. Langkah Keempat

Pada langkah terakhir ini, garis X dan Y menjadi satu kelompok, disaat itulah mereka saling berdiskusi dan anggota yang lebih mengerti dapat mengajari anggota lain yang kurang mengerti. Pada langkah ini terjadi diskusi dan siswa dapat bertanya pada guru jika ada yang kurang dipahami dan guru akan membahas dan memberikan jawaban yang benar.[17]

3. Manfaat Strategi *Firing Line* (Garis Tembak)

Dari penjelasan di atas, maka strategi *firing line* (garis tembak) mempunyai beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa maupun guru itu sendiri. Manfaat strategi *firing line* (garis tembak) antara lain:

a. Bagi siswa

1) Teknik ini dapat meningkatkan kerja sama dan rasa menghargai ketika mereka berdiskusi atas jawaban teman kelompoknya.
2) Meningkatkan pemahaman siswa karena siswa dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang berbeda.[18]

---

[17] Ibid 214
[18] Stefania, http://stefaniportofolio.blogspot.com/2008/12/makalah-iofatif.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.

4) Siswa dapat menilai pekerjaan mereka sendiri.

b. Bagi guru

1) Akan dapat melihat kemungkinan *misconception* dan menggunakan kendaraan untuk bertanya dan menemukan cara yang terbaik untuk mereka.[19]

2) Membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik.[20]

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motiv", diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari bahan dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motiv" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi zaktif. Motif menjadi aktif pada saat-

[19] Fisika 4 All, http://fisika4all.blogspot.com/2008/03/k-w-l-strategy-for-learning.html.(28 Maret 2008)

[20] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi aksara 2008), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.[21]

Mahfud Shalahuddin memberi pengertian bahwa motivasi adalah dorongan-dorongan diri dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.[22]

Pendapat Mc. Donald yang dikutip oleh Wasty Soemanto mendefinikan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan tersbut mengandung tiga elemen penting, yaitu :

a) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system "neurophsiological" yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "feeling" afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

[21] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 73
[22] Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah manusia.

c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada didalam diri manusia, sehingga bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi,untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena tujuan, kebutuhan dan keinginan.[23]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tenaga atau daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan belajar, dikenal adanya motivasi belajar, yaitu keseluruan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan

[23] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan.[24]

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Secara garis besar, motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu.[25]

Motivasi intrinsik itu bertujuan inhern dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dsb.

Bila siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua

---

[24] Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1996), 88
[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsic. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar.[26] Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji orangtuanya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik. Kesalahan penggunaan motivasi

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

3. **Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Menurut Zakiyah Darajat dkk, motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain :

a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.[27]

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, guna atau fungsi dari motif-motif adalah :

a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak yang memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

[27] Zakiah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.

c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guru mencapai tujuan ini dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.[28]

Fungsi motivasi dalam belajar sangat, diperlukan karena bila dalam situasi belajar mengajar, motivasi pada diri sendiri tidak ada, tidak ada keinginan yang dicapai dalam belajar, tidak ada tujuan dan hasrat yang pasti, maka dalam penyerapan materi tidak ada hasilnya. Maka dari itu guru harus bisa sebaik mungkin meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa atau anak didik.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk

[28] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, kadang-kadang bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar pada anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberi motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah[29] :

1. Memberi Angka

   Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oeh guru bahwa pencapaian angka-angka seprti itu belu merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajr yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

[29] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta: Raja grafindo persada, 1986), 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk menggambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individua maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi prestasi belajar siswa.

4. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mngetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga berbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakinmengetahui bahwa hasil belajr meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tgas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah untuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberinya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

5. Aspek-Aspek Yang Dapat Meningkatkan Motivasi

Ada beberapa aspek yang terlibat dalam pengajaran yang meliputi sikap guru, metode pengajaran, bahan pelajaran, media pengajaran dan penilaian hasil pengajaran sangat mempengaruhi minat dan gairah siswa dalam belajar.

Gaya guru dalam memimpin kelas mempengaruhi suasana kelas dan kegiatan siswa dalam belajar. Guru memberi semangat kepada siswa dengan menekankan bahwa semua siswa dapat berhasil dalam belajar, asal berusaha keras, rajin, tekun dan tidak mengenal putus asa, akan menimbulkan semangat siswa untuk belajar.

Metode mengajar yang dapat menggairahkan dan meraih minat siswa untuk belajar adalahmemungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar. Model-model metode mengajar ini menuntut keaktifan siswa sesuai dengan taraf perkembangan masing-masing siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan pengajaran sangat penting peranannya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mengenal faktor-faktor yang harus dikembangkan dalam memilih bahan pelajaran. Selain itu guru juga harus mahir dalam mengelolah bahan pengajaran sehingga menarik dan memudahkan siswa untuk memahami bahan pengajaran tersebut.

Media pengajaran dapat berfungsi untuk mendorong murid belajar dengan minat dan gairah yang tinggi ketika media pengajaran dipilih dengan mempertimbangkan fitur-fitur siswa, tujuan pengajaran, jenis bahan pengajaran itu sendiri dan bentuk penilaian pengajaran yang akan dilaksanakan.

C. Implementasi Strategi *Firing Line* (Garis Tembak) Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Untuk dapat membelajarkan siswa dengan berbagai keunikan yang dimilikinya, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan belajar aktif, diharapkan siswa secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar, karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung.[30]

1. **Pentingnya Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran**

   Dalam kegiatanbelajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan beajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.[31]

   Motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap siswa yang datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda. Dengan demikian siswa tidak mengalami kesulitan dalam bekerja dan merasa terdorong untuk mempelajari bahan baru.[32]

2. **Peran Guru Dalam Peningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar**

   Peran guru dalam hal ini adalah sebagai pemimpin, fasilitator, motivator, dan pembimbing, dimana lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang diperolehnya serta sebagi evaluator.

---

[30] wiji suwarso, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2006), 59
[31] Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 1986), 102
[32] Mahfud shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina ilmu, 1987), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa belajar. Merencanakan kegiatan belajar siswa terutama menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan siswa, sumber-sumber belajar mana yang harus dipersiapkan. Mengorganisir kegiatan belajar, artinya menentukan dan mengarahkan bagaimana cara siswa melakukan kegiatan belajar, mengatur lingkungan belajar siswa, mengoptimalkan sumber-sumber belajar, dan mendorong motivasi belajar siswa. Melaksanakan dan mengontrol dimaksudkan guru harus melaksanakn rencana-rencana dalam bentuk yang nyata membantu siswa belajar, kemudian mengawasi, membimbing, memberi petunjuk, mencatat kekurangan dan kesalahan untuk dibahas dan diperbaiki.

Sebagai fasilitator, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa dalam melakukan kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok. Guru memberi fasilitas kepada siswa dalam pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.[33]

Sebagai pembimbing, guru membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengembangkan diri dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Jadi anak-anak belajar agar bakatnya berkembang dan anak dapat mengembangkannya dalm kehidupan sehari-hari.

---

[33] Abu Ahmadi, Widodo supriyono, *psikologi belajar,* (Jakarta: Rineka cipta,1991),99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru sebagai motivator harus merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Untuk merangsang aktifitas belajar siswa, guru dalam mengajarkan dituntut untuk menggunakan metode yang sesuai, media yang bermanfaat, dan sumber belajar yang efektif.

Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, membantu proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu, guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar siswa dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa secara perorangan maupun secara kelompok atau kelas.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai pemimpin, fasilitator, pembimbing dan motivator serta evaluator. Peran-peran tersebut harus banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam mencari dan mengolah pengetahuan.

3. **Peranan Strategi *Firing Line* (Garis Tembak) Dalam Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktifitas sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Jika siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik. Pembelajaran dapat dikatakan aktif, jika siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, membutuhkan informasiuntuk memecahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, atau mencari cara untuk menyelesaikan tugasnya. Namun, dalam suatu kegiatan apapun modelnya, lancar tidaknya kegiatan tersebut tergantung dari tepat tidaknya teknik atau metode yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran, ketepatan memilih strategi dan penggunaannya akan terjadi situasi belajar yang saling memupuk dan saling merangsang keaktifan belajar bagi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *firing line* (garis tembak).

Strategi *firing line* (garis tembak) sangat berperan dan menunjang keterlaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Karena strategi *firing line* (garis tembak) ini sangat bermanfaat, diantaranya:

1. Membantu siswa memikirkan informasi yang diterima.
2. Dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.
3. Membantu siswa menjelaskan ide-ide mereka tentang suatu konsep.
4. Memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengikuti perkembangan ide-ide baru atau informasi yang mungkin mereka lalai, ataupun dengan pertanyaan yang muncul.

Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, juga dapat mewujudkan pendidikan yang baik bagi perkembangan dan pertumbuhan individu siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id